

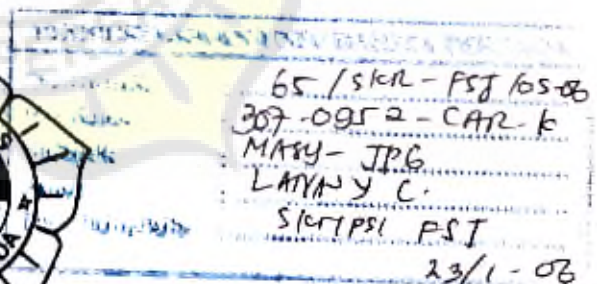
KONBINI MENGUBAH GAYA HIDUP MASYARAKAT JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

LANNY CAROLINE

NIM: 00110126



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KONBINI MENGUBAH GAYA HIDUP
MASYARAKAT JEPANG**

Oleh

Lanny Caroline

NIM. 00110126

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

Mengetahui:

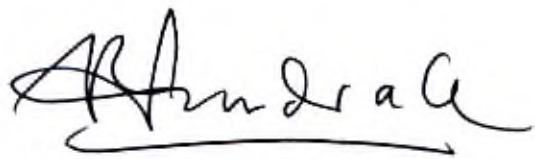
Ketua Jurusan

Pembimbing

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dila Rismayanti, S.S., M.Si.)



(Sandra Herlina, S.S., M.A.)

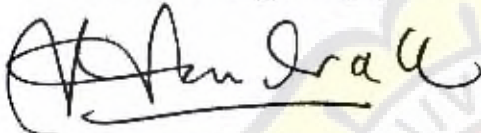
Skripsi sarjana yang berjudul

KONBINI MENGUBAH GAYA HIDUP

MASYARAKAT JEPANG

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 08 Agustus 2005
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada:

Pembimbing/Penguji



(Sandra Herlina, S.S., M.A.)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Hani Wahyuningtias, M.Si.)

Sekretaris/Penguji



(Irawati Agustine, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra



(Dila Rismayanti, S.S., M.Si.)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA.

Dr. Albertine S. Minderop, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KONBINI MENGUBAH GAYA HIDUP
MASYARAKAT JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S M.A., bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya. Sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta:

Pada tanggal : 1 Agustus 2005



Lanny Caroline

ABSTRAK

Lanny Caroline, 00110126, Konbini Mengubah Gaya Hidup Masyarakat Jepang, di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A., Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, 2005, viii halaman + 75 halaman.

Dalam membicarakan kehidupan masyarakat Jepang, berarti kita juga berbicara mengenai kebudayaan Jepang itu sendiri, yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan sosial dan interaksi yang terjadi di anggota masyarakat itu terutama mengenai gaya hidup masyarakat Jepang. Hal itu sangat menarik bagi penulis membahas kebudayaan masyarakat Jepang terutama dari sisi gaya hidup yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan luar seperti contohnya adalah konbini yang merupakan adopsi dari Amerika.

Pokok permasalahan yang diambil adalah konbini mengubah gaya hidup masyarakat Jepang yang pada awalnya konbini bertujuan untuk mempermudah masyarakat Jepang dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, tetapi dalam perkembangannya konbini dapat menjadi salah satu hal yang penting dalam keseharian masyarakat Jepang dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun skripsi ini yang berjudul "KONBINI MENGUBAH GAYA HIDUP MASYARAKAT JEPANG". Dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi banyak rintangan tetapi penulis selalu diberi dukungan dan semangat oleh orang-orang terdekat yang ada di dalam kehidupan penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih, terutama kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan telah memberi masukan-masukan yang dapat menambah pengetahuan bagi penulis.
2. Ibu Hani Wahyuningtias, M.Si, selaku dosen pembaca yang telah membantu dalam skripsi ini.
3. Ibu Hj. Dr Albertine S.Minderop., M.A., selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dila Rismayanti, S.S., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra Purwani Purawiardi, M.Si., selaku dosen pembimbing Akademik.

6. Seluruh staf sekretariat fakultas sastra dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf perpustakaan The Japan Foundation.
8. Papi, Mami serta adikku tercinta Arthur yang telah memberikan semangat, kritikan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Jonny. L. Toruan yang telah banyak memberikan kritik, saran serta kesabarannya dalam membantu penulis dalam pengetikan skripsi ini.
10. Teman-teman yang senasib seperjuangan mba Dina, Putu, Chika, Ade, Nino, Sony, Indri
11. Teman-teman kost pink Rani, Jenong, teteh Rika, Uni, Mona, Icha, Lia, Dini dan Sukma.
12. To all my friend Ai, Iyee, Ari, Yulia Rahman, Ayu, Vita, Alpin, Pras, Erick Tiger, Erick Epah, Arsen dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, kritikan dan dukukungan kalian pada penulis selama ini. I love u all.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 27 Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Hipotesa	10
1.3 Permasalahan	11
1.4 Tujuan Penulisan	11
1.5 Ruang Lingkup	12
1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II TOKO KELONTONG MODERN (KONBINI)	14
2.1 Asal Usul Konbini	14
2.2 Perkembangan Konbini	20
2.3 Konbini dan Pembeli Jepang	30
BAB III KONBINI MENGUBAH GAYA HIDUP MASYARAKAT JEPANG	35
3.1 Kehidupan Masyarakat Jepang	35
3.1.1 Kehidupan Masyarakat Kota	38
3.2 Gaya Hidup Bangsa Jepang	41
3.3 Pengaruh Konbini Dalam Masyarakat Jepang	47
3.4 Berbelanja Ala Konbini	54

BAB IV	KESIMPULAN	58
GLOSARI		61
BIBLIOGRAFI		63
LAMPIRAN		64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah suatu negara kepulauan dengan pulau-pulau besar dan kecil yang berbentuk garis melengkung terbentang dari Timur laut ke Barat daya. Letak kepulauan Jepang diapit oleh laut Jepang dan Samudera Pasifik. Luas wilayahnya sekitar 370.000 Km² atau hanya seperlima dari luas negara Indonesia.

Kalaupun ditinjau dari segi geografisnya, Jepang bukan merupakan negara yang besar, namun dapat dianggap sebagai salah satu negara industri yang sangat maju dan diakui oleh banyak negara di dunia ini. Kemajuan yang pesat ini terjadi setelah Jepang memulai restorasi pada jaman Meiji.¹

Periode Meiji (1868 – 1912) merupakan awal dari negara Jepang menjalankan politik pintu terbuka yang dikenal dengan "Restorasi Meiji". Dengan adanya politik pintu terbuka ini, setahap demi setahap berbagai macam unsur dari luar memasuki negara Jepang, baik di bidang teknologi maupun unsur-unsur sosial dan kebudayaan mulai masuk ke Jepang. Pengaruh dari negara asing khususnya Barat mulai masuk ke Jepang secara besar-besaran,

¹ Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1980). Hal.1.

setelah berakhirnya Perang Dunia II. Pengaruh-pengaruh dari luar ini juga membawa aspirasi baru bagi masyarakat Jepang untuk bangkit dan meningkatkan diri sendiri yang dikenal dengan istilah *risshin shusse*.

Semangat baru yang dimiliki masyarakat Jepang terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari, yaitu yang menyangkut kehidupan di sekolah maupun tempat kerja yang diintegrasikan dengan nilai dan tujuan negara. Sikap yang tertanam inilah mendorong masyarakat Jepang dari generasi ke generasi untuk menyamakan negaranya dengan negara-negara barat yang pada saat sepihak mereka anggap sebagai negara yang dikaguminya tetapi di pihak lain dapat menjadi ancaman bagi mereka.

Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II, membawa kekalahan dan krisis ekonomi bagi Jepang tetapi dengan disiplin yang ketat dan keuletan yang tertanam berabad-abad menjadikan hal ini sebagai modal dasar bagi bangsa Jepang untuk membangun kembali negaranya dari puing-puing kekalahan Jepang.

Kemajuan yang besar setelah berakhir Perang Dunia II, membawa pengaruh terhadap pola hidup dan cara berpikir masyarakat Jepang yang memacu untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan mereka salah satunya dengan sistem pendidikan, menyerap ilmu dan teknologi Barat antara lain dengan meniru dan

mengembangkan kehidupan Barat modern dalam kehidupan modern masyarakat Jepang.

Dalam kebudayaan masyarakat Jepang terdapat beberapa ragam nilai dan norma kebudayaan yang menjadi ciri khas bangsa Jepang. Nilai budaya ini melekat kuat pada setiap individu yang sejak kecil sudah diberikan dari orang tua atau nenek moyang yang terdahulu.

Kebudayaan dapat mudah sekali berubah atau dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu lingkungan. Kebudayaan secara universal memiliki 7 unsur yang merupakan isi pokok dari setiap kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa termasuk bangsa Jepang, yakni: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Tiap unsur kebudayaan universal tentu saja juga terdapat dalam ketiga wujud kebudayaan yang terurai di atas (wujud berupa sistem kebudayaan, sistem sosial, dan unsur-unsur kebudayaan fisiknya).²

Saat ini Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan teknologi dan pengetahuan yang pesat. Dikatakan demikian karena Jepang telah berhasil dalam berbagai penemuan

² Koentjoroningrat., Pengantar Antropologi 1. Rineka Cipta., Jakarta 1996., Hal. 80.

di bidang teknologi dan pengetahuan, seperti antara lain robot, otomotif, pesawat, kereta api listrik, mesin-mesin dan lainnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang memasuki dunia modern, maka secara perlahan-lahan kehidupan di Jepang mengalami perubahan terutama dari gaya hidup dengan cara modern seperti penggunaan peralatan rumah tangga yang sistematis dan perluasan hasil industri-industri modern seperti makanan instan dan makanan beku (*frozen food*), dan perlengkapan pakaian siap pakai dan kebutuhan sehari-hari yang lain yang serba instan dan kompak. Hal ini mengiringi perubahan gaya hidup/lifestyle yang berubah dari sistem pelayanan yang ada. Seperti konsep pasar tradisional berubah menjadi supermarket atau toserba dan warung-warung toko kelontong sekitar pemukiman penduduk berubah menjadi *Convinience Store* atau *Konbini*.³

Seperti contohnya yaitu munculnya *konbini* ini membuat sisi kebudayaan bangsa Jepang mengalami perubahan walaupun tidak secara keseluruhan, karena *konbini* muncul untuk memberikan kemudahan-kemudahan untuk masyarakat Jepang dalam memenuhi kebutuhan mereka baik itu keperluan pribadi maupun untuk keperluan keluarga mereka.

³ Konbini : *Convinience Store*., Mini Market., Toko Serba Ada (Toserba) ex: Alfa Mart, AmPm., Circle K.

Kemudahan-kemudahan tersebut ditujukan untuk memberikan lebih banyak waktu untuk berkreasi dan menekuni pendidikan dan kebudayaan, khususnya bagi wanita yang berkeluarga yang tadinya terikat pada tugas rumah tangga. Karena pekerjaan rumah tangga dan pemenuhan kehidupan sudah dapat dilakukan tanpa harus memakan waktu yang cukup banyak sehingga semakin banyak ibu rumah tangga dapat berpikir untuk mencari pekerjaan, mengikuti kursus di pusat-pusat masyarakat atau di universitas, atau berperan serta dalam kegiatan sukarela.

Masyarakat Jepang pada umumnya mempunyai kebiasaan yang cukup berbeda dengan masyarakat dunia baik itu dalam bekerja maupun untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal itu dikarenakan orang Jepang sangat menyukai sesuatu yang praktis, efisien, disiplin tetapi mempunyai tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik, baik itu dalam bekerja maupun dalam hal lainnya.

Dengan kebiasaan itulah maka pada tahun 1969 Toko Kelontong Modern (*Konbini*) ini muncul. Akan tetapi dengan waktu yang relatif singkat *konbini* atau dalam masyarakat Jepang lebih dikenal dengan sebutan *konbini* ini berkembang cukup pesat dalam masyarakat Jepang.

Konbini pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat. Meski ukurannya jauh lebih kecil dari sebuah supermarket, toko-toko menjual banyak kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan dan majalah hingga alat-alat tulis dan pakaian.

Konbini yang pertama kali di Jepang pada tahun 1969 dalam masa pertumbuhan ekonomi yang gemilang. Toko-toko menjadi terkenal karena berbagai manfaat yang ditawarkan seperti: jenis barang yang banyak, dan waktu buka yang sangat baik.

Konbini pertama di Jepang dibuka kurang lebih 30 tahun yang lalu. Saat itu kondisi ekonomi nasional naik turun, tetapi *konbini* ini tetap tumbuh. Gelombang pembukaan *konbini* mencapai puncaknya pada paruh kedua tahun 1980-an. Banyak di antaranya yang bekerja keras agar tetap dominan di daerah-daerah tertentu agar dapat meningkatkan efisiensi pengiriman, dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi di antara pembeli setempat. *Konbini* ini dapat memenuhi kebutuhan pembeli untuk kenyamanan dan terus mengubah kebiasaan konsumen di Jepang.

Tetapi sebelum dapat mencapai sukses gemilang ini di Jepang, *konbini* harus memperkenalkan praktek manajemen Amerika Serikat dan menciptakan teknik-teknik bisnis mereka sendiri. Dua penyebab utama mengapa kini posisi mereka kuat di pasar Jepang adalah berkat produk-produknya yang baru dan

sistem distribusi yang unik. Misalnya, toko-toko mengembangkan resep mereka sendiri untuk dua macam makanan tradisional, *O-nigiri* (お握り) dan *O-den* (おでん).

Umumnya *konbini* di Jepang mengikuti sistem waralaba (*franchise*) yang diadopsi dari Amerika Serikat dan mempunyai luas lantai hanya sekitar 100 meter persegi yang membatasi mereka dengan maksimum sekitar 3.000 jenis produk. Meski demikian, sebuah *konbini* setempat secara umum menjual apa yang kita butuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Toko-toko tersebut sesuai dengan namanya yakni nyaman (*convenient*).

Salah satu sistem yang mempengaruhi *konbini* ini dapat berkembang adalah karena menggunakan sistem POS (*Point of sales*/Angka Penjualan). Sistem ini akan menghasilkan suatu *konbini* yang mempunyai manajemen yang baik, toko yang lebih padat tetapi lebih efisien daripada *konbini* di luar Jepang. *Konbini* Jepang melalui proses penyisihan hingga menawarkan pilihan produk yang cocok yang dibutuhkan dengan menggunakan ruang rak secara efisien. Mereka adalah toko-toko kecil, tetapi kini mempunyai tempat yang penting dalam konsumen masyarakat Jepang.

Sekitar 75% dari pendapatan *konbini* berasal dari produk makanan, dan setengah bagian darinya adalah makanan cepat saji, makanan kecil, kue-kue baru dan sejenisnya, semua dikirim

setiap hari. Baik restoran cepat saji dan *konbini* menjual makanan siap santap, tidak hanya untuk makan di tempat tetapi juga untuk dibawa pulang ke rumah atau ke tempat lain dan menyantapnya disana.

Konbini dapat diterima baik di dalam masyarakat Jepang. Karena kebanyakan masyarakat Jepang tidak mempunyai kebiasaan untuk menyimpan banyak makanan di rumah. Karena biasanya mereka hanya membeli makanan yang cukup disimpan seperti beras dan bumbu-bumbu lainnya.

Di Amerika Serikat dan negara-negara lain adalah umum berbelanja bahan makanan di toserba besar untuk keperluan mingguan, tetapi orang Jepang tidak ingin berbuat demikian karena kebiasaan orang Jepang berbelanja setiap pagi untuk makan pagi. Itulah salah satu mengapa *konbini* ini dapat diterima baik dalam masyarakat Jepang karena mereka menganggap bahwa *konbini* ini dapat mempermudah mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan nyaman, bersih dan cepat.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian modern, maka *konbini* pun dalam melayani pelanggannya semakin berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi untuk menciptakan suasana nyaman, aman, efisien, praktis, dan lainnya.

Konbini semakin memperluas kegiatannya, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, akan tetapi lebih meluas lagi seperti menawarkan berbagai jenis jasa dan lainnya. Bila pelanggan menginginkan jasa baru, merupakan kesempatan baik bagi *konbini* untuk bersiap-siap mengeluarkan produk atau pelayanan yang baru dan menawarkannya.

Contoh dari perkembangan *konbini* dalam mengikuti perkembangan teknologi adalah sistem pembayaran. Para pelanggan tidak diharuskan untuk membawa uang tunai tetapi *konbini* ini juga melayani sistem pembayaran dengan kartu kredit. Selain itu peralatannya, salah satu contohnya adalah layar monitor sentuh yang dipasang di banyak toko. Cukup dengan menyentuh layar monitor dengan jari untuk memesan misalnya, kamar hotel, atau memesan berbagai barang, mulai dari tiket konser hingga tiket pesawat.

Konbini ini semakin lama semakin berubah yang ditentukan sendiri oleh pelanggan mereka sendiri. Dengan mengamati perubahan yang mengherankan ini, kita saksikan bagaimana permintaan para konsumen di Jepang selama bertahun-tahun berubah.

Umumnya *konbini* yang ada di Jepang mengikuti sistem wiralaba (*franchise*) yang diadopsi dari Amerika Serikat dan mempunyai luas lantai hanya sekitar 100 meter persegi yang

membatasi mereka dengan maksimum sekitar 3.000 jenis produk. Meski demikian, sebuah *konbini* setempat secara umum menjual apa yang kita butuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Toko-toko tersebut sesuai dengan namanya yakni nyaman (*convenient*).

Dalam skripsi ini penulis akan mencoba mengupas tentang Toko *konbini* di Jepang, perkembangannya dalam masyarakat Jepang sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik yang begitu kuat dan dapat mempengaruhi gaya hidup pada masyarakat Jepang.

1.2 Hipotesa

Masyarakat Jepang dewasa ini menganggap bahwa *Konbini* telah menjadi salah satu hal yang penting dalam memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan, *konbini* selain menyediakan barang-barang yang bermutu baik dan segar untuk kebutuhan pelanggan mereka sehari-hari, tetapi *konbini* juga memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berbelanja, sehingga masyarakat Jepang merasakan kenikmatan yang diberikan pihak *konbini*. Tidak hanya itu, *konbini* juga mulai mengikuti perkembangan teknologi yang kian maju yaitu dengan mengembangkan pelayanan mereka dari mulai menyediakan bermacam-macam pelayanan jasa sampai berbelanja melalui dunia maya (internet). Hal ini semakin memanjakan masyarakat

Jepang dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari, sehingga masyarakat Jepang semakin merasakan arti yang fungsi konbini dalam kehidupan mereka.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di dalam latar belakang skripsi ini, diketahui bahwa *konbini* memiliki suatu pengaruh yang dapat memasuki kehidupan masyarakat Jepang. Berdasarkan hal tersebut maka yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimana munculnya toko modern yang disebut *konbini* dalam masyarakat Jepang yang kemudian berkembang dan dapat mempengaruhi serta mengubah gaya hidup masyarakat Jepang.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui asal usul *konbini* dalam masyarakat Jepang dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konbini sehingga dapat berkembang cukup pesat dan dapat mengubah gaya hidup masyarakat Jepang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat dimengerti sebagai batasan dengan maksud agar topik yang dibicarakan tidak terlalu menyimpang dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Maka penulis membatasinya sesuai dengan konsep yang terdapat dalam pembahasan *konbini* yang meliputi asal-usul *konbini*, perkembangan *konbini* dalam masyarakat Jepang, dan faktor-faktor yang mendukung dalam perkembangan *konbini* sehingga dapat mengubah gaya hidup masyarakat Jepang.

1.6 Metode Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini digunakan metode kepustakaan dan deskriptif analisis. Metode kepustakaan yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan buku-buku dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan pembahasan *konbini* dalam masyarakat Jepang

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

Bab I : Berisikan tentang latar belakang penulisan skripsi, permasalahan yang akan dibahas, tujuan

penulisan skripsi, ruang lingkup, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan tentang sejarah munculnya *konbini*, gambaran *konbini* secara umum yang didalamnya mengulas tentang pengertian *konbini*, hubungan antara *konbini* dan pembeli di Jepang serta perkembangan *konbini* dalam masyarakat Jepang.

BAB III : Menjelaskan pengaruh *konbini* dalam kehidupan masyarakat Jepang yang kemudian dapat mengubah gaya hidup masyarakat Jepang ke arah modern dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *konbini* yang cukup pesat yang mana *konbini* menjadi salah satu bentuk usaha yang cukup menjanjikan bagi masyarakat Jepang.

BAB IV : Merupakan kesimpulan dari gambaran-gambaran yang telah dibahas dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta aspek-aspek negatif yang timbul dari perkembangan *konbini* yang ada pada masyarakat Jepang terutama pada masyarakat Jepang modern.